

**KONSELING SEBAYA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA
MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh :
Dwi Susilawati, S.Pd
NIM :1420410039

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Yogyakarta
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Susilawati,S.Pd
NIM : 1420410039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Dwi Susilawati,S.Pd
NIM : 1420410039

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Susilawati,S.Pd
NIM : 1420410039
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Dwi Susilawati,S.Pd
NIM : 1420410039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONSELING SEBAYA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYUSAIAN
DIRI SISWA DI MADRASAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Nama : Dwi Susilawati, S.Pd
NIM : 1420410039
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam
Tanggal Ujian : 28 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 31 Agustus 2018
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assallamu'allaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KONSELING SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
PENYESUAIAN DIRI STUDI DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

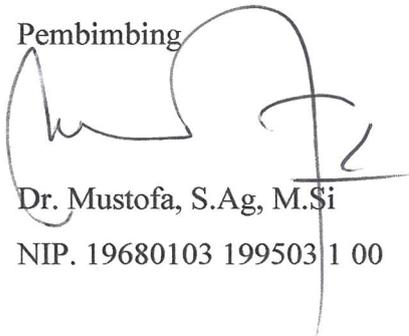
Nama : Dwi Susilawati,S.Pd
NIM : 1420410039
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing



Dr. Mustofa, S.Ag, M.Si

NIP. 19680103 199503 1 00

ABSTRAKSI

Dwi Susilawati,S.Pd., Konseling Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar konseling sebaya sebagai upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kehidupan sehari-hari, penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Para siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta *boarding school* yang mengalami kesulitan penyesuaian diri menunjukkan gejala seperti sering menangis, ingin pulang, tidak masuk sekolah dengan alasan sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konseling teman sebaya terhadap kemampuan penyesuaian diri pada siswi kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemampuan penyesuaian diri dan variabel independennya adalah perlakuan konseling teman sebaya.

Sampel penelitian ini diambil dari siswa kelas VII yang berjumlah 20 siswi untuk kelompok eksperimen dan 20 siswi untuk kelompok kontrol. Pengukuran kemampuan penyesuaian diri dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling teman sebaya pada kelompok eksperimen. Metode analisis yang digunakan adalah uji t sampel bebas (*independent sample t test*) yang mana sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan homogenitas varian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam hal kemampuan penyesuaian diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dilakukan perlakuan (pretest) yang diindikasikan oleh signifikansi $p = 0,170 (> 0,05)$. Setelah diberikan perlakuan (posttest) konseling sebaya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0,013 (p < 0,05)$. Skor rerata saat pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol berturut-turut adalah 2,708 berbanding 2,846. Setelah diberikan perlakuan, skor kelompok eksperimen meningkat 11,96% menjadi 3,032, sedangkan skor kelompok kontrol hanya meningkat 0,89% menjadi 2,871.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan konseling teman sebaya terbukti mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri pada siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci : Konseling Sebaya, Penyesuaian Diri, Madrasah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk hamba dan pengikutnya yang mendapat syafaat di akhirat nanti. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat mengenai Konseling Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister of Arts (M.A) program studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah, BSW., MA., Ph.D., selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku Pembimbing yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Dr. Sunarwoto, MA. Ketua sekaligus penguji tesis yang dengan arif dan bijaksana telah menguji dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini

6. Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku penguji tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk menguji dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis.
8. Agustyani Ernawati, S.Pd., selaku Direktur dan Jajaran Direksi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang membantu dalam proses penelitian.
9. Guru Bimbingan Konseling Dra. Fauziah Tri Astuti, MA, Atun Priyati, M.Pd, Betti Herma Yuwati, S.Pd, Yunita Andriatmi, S.Pd, M.SI, Sri Kurniati, S.Psi, Amin Hasanah, S.Pd, M.Si dan seluruh guru dan karyawan Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
10. Ayah dan ibu tercinta serta adik-adik yang selalu memberikan motivasi dan do'a khusus kepada suami yang kusayangi, Muginarta yang telah memberikan do'a, memotivasi dan selalu mendampingi dengan sabar dan tulus ikhlas dalam studi S2 serta memberikan materi dan dorongan untuk sampai pada tahapan penyelesaian tesis ini. Begitu pula dengan ke 6 anak-anakku Muhammad Lathifulkhorir, Saif Muhammad Al Faruq, Lathifatunnisa Az-Zahra, Muhammad Hasby Ash Shidiqy, Khoirunnisa Zakiya Az-Zahra, Muhammad Asykary Al Fatih yang dengan kepolosan dan keceriaannya dapat memahami dan penuh pengertian kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku Keluarga besar BKI A Reguler 2014 yang telah banyak membantu penulis selama studi S2 sampai tersusunnya tesis ini

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal ibadah yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan menjadi amal jariyah. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa

syukur atas terselesaikannya tesis ini, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, Agustus 2018

Hormat Saya

Dwi Susilawati,S.Pd

NIM: 1420410039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untu Almamater tercinta Program Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu adalah
kemudahan”*

(Q.S Al Insyirah 94:6)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL TESIS.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	lii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II. KAJIAN TEORI.....	19
A. Tinjauan tentang Penyesuaian Diri.....	19
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	18
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	26
4. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.....	29

5. Penyesuaian Diri Peserta Didik Berasrama.....	30
B. Kajian tentang <i>Peer Counselling</i>	33
1. Pengertian <i>Peer Counselling</i>	33
2. Tujuan Konseling Teman Sebaya.....	38
3. Fungsi dan Manfaat Konseling Teman Sebaya.....	38
4. Langkah-langkah dalam Membangun Konseling Sebaya.....	40
C. Konseling Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta	44
D. Kerangka Berfikir	46
E. Hipotesis Penelitian.....	48
 BAB III. METODE PENELITIAN	 49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	53
D. Lokasi Penelitian.....	54
E. Subjek Penelitian.....	55
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Manipulasi Eksperimen.....	57
H. Pengukuran.....	58
I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	62
J. Teknik Analisis Data.....	64
K. Prosedur Penelitian.....	65
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 67
A. Gambaran Umum Madrasah.....	67
B. Persiapan Penelitian	69
C. Hasil Analisis.....	72
1. Hasil Uji Instrumen Penelitian	72
2. Hasil Analisis deskriptif.....	74

3. Hasil analisis uji prasyarat.....	75
4. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t.....	77
D. Pembahasan.....	78
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Skor Pernyataan Favorable dan Unfavorable.....	59
Tabel 2 Kisi-kisi Angket Penyesuaian Diri.....	59
Tabel 3 Pedoman Observasi Perilaku Siswa Selama Konseling.....	59
Tabel 4 Pedoman Observasi Perilaku Guru Pembimbing Selama Konseling.....	60
Tabel 5 Pedoman Observasi Perilaku Siswa Keseharian.....	61
Tabel 6 Pedoman Wawancara Penyesuaian Diri.....	61
Tabel 7 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	70
Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Validitas Item	73
Tabel 9 Rangkuman Hasil Analisa Deskriptif.....	75
Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	76
Tabel 11 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian.....	77
Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji t	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Interaksi Triadik antara konselor ahli, konselor sebaya dengan konseli sebaya.....	37
Gambar 2 Kerangka Berpikir Konseling Sebaya.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekapitulasi Data Penelitian Kelompok Eksperimen (Pre Test)
- Lampiran 1 Rekapitulasi Data Penelitian Kelompok Kontrol (Pre Test)
- Lampiran Rekapitulasi Data Penelitian Kelompok Eksperimen (Post Test)
- Lampiran Rekapitulasi Data Penelitian Kelompok Kontrol (Pos Test)
- Lampiran 2 Hasil Analisa Data
- Lampiran Hasil Uji Validitas Data Penelitian.
- Lampiran Item-Item Statistics
- Lampiran Hasil Uji Prasyarat Analisa
- Lampiran Hasil Uji Normalitas Sebaran Data
- Lampiran Hasil Uji Homogenitas Varian
- Lampiran Kelompok Eksperimen dan Kontrol dalam penyesuaian diri
- Lampiran Hasil Analisa T Test Kemampuan penyesuaian diri Pre Test
- Lampiran Hasil Analisa T Test Kemampuan Penyesuaian Diri Post Test
- Lampiran Modul Konseling sebaya sebagai upaya meningkatkan diri siswa
- Lampiran Ijin Permohonan Penelitian
- Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, berwawasan luas dan berkarakter. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 pada poin 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia dan memperoleh pendidikan yang layak adalah hak warga Negara. Salah satu wadah untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah/madrasah. Di dalam masyarakat saat ini melihat dunia pendidikan semakin berkembang, Perhatian ini tidak hanya berorientasi pada intelektual semata akan tetapi pada pengembangan diri terutama kemandiriannya. Dan kemandirian yang dimunculkan juga salah satunya adalah masalah penyesuaian diri siswa. Pendidikan merupakan cara manusia menyesuaikan diri. Selama periode penyesuaian diri itu, ada masa dimana individu tidak dapat begitu saja dilepaskan dari pengaruh luar, sehingga dibentuklah usaha dalam cara

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

mengatur pengaruh luar itu dengan sebaik-baiknya, disesuaikan dengan sifat-sifat kodrat siswa yang dikenal dengan nama sekolah. Sedangkan selama hidup manusia diharapkan dengan proses penyesuaian diri terhadap keadaan baru, perubahan suasana, kebutuhan baru dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman pahit dan manis menjadi suatu pelajaran bagi usaha penyesuaian diri. Agar siswa pada usia selanjutnya mampu mengadakan penyesuaian diri secara layak dan sehat, ia harus memiliki kecakapan dasar dalam penyesuaian diri. Pendidik berkewajiban melatih anak didik menyadari kemampuannya, mengadakan penyesuaian diri terhadap pengaruh dan tuntutan luar melalui cara yang benar agar dapat hidup dengan harmonis.

Dalam kehidupan sehari-hari, Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Kebanyakan yang terjadi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta apabila siswa susah dalam penyesuaian dirinya maka akan muncul banyak masalah seperti, selalu menangis, ingin pulang, tidak masuk sekolah dengan alasan sakit.² Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

² Wawancara dengan Muslihah, S.Pd.I, Selaku pamong asrama madrasah mu'allimaat muhammadiyah, September 2016

Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan yang akan terjadi nanti.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manusia pasti membutuhkan pertolongan individu lain. Karena saling membutuhkan, setiap individu harus bisa menjalin hubungan dengan individu lain. Hubungan yang terjadi antara individu dengan individu atau kelompok disebut dengan interaksi sosial. Menurut M Nur Ghufon dan Rini Risnawati Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.³

Interaksi sosial sangatlah penting bagi remaja dalam proses penyesuaian diri, agar bisa berkembang menjadi individu dengan pribadi sehat. Pada masa remaja seorang individu sedang mencari perhatian lebih, kasih sayang dan pengakuan keberadaan dari lingkungan sekitar. Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Banyak yang mengatakan

³ M.Ghufon., Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta:Ar Ruzz Media, Cet.IV, 2014.hal. 49

jika masa remaja merupakan masa transisi yang paling sulit. Maka Sekolah diharapkan menjadi tempat yang nyaman dan tenang untuk mencari ilmu. Masalah penyesuaian diri di lingkungan sekolah terutama dengan teman sebaya memang seringkali terjadi, terutama pada peserta didik baru.⁴

Peserta didik baru seringkali mengalami masalah penyesuaian diri pada awal masuk sekolah baik itu dengan teman dan lingkungan baru. Rata-rata masalah yang dialami dalam kesulitan penyesuaian diri dikarenakan masih malu, canggung, dan merasa bingung dalam menghadapi sekolah baru dan berasrama/*sistem boarding school*.

Anak yang bersekolah dengan sistem *boarding school* dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik dengan teman atau lingkungan sekolah dibandingkan dengan anak yang bersekolah di sekolah umum. Pada sistem *boarding school* anak akan lebih sering bertemu dengan teman dan guru di sekolah dibandingkan dengan keluarga di rumah. Anak yang bersekolah dengan sistem *boarding school* harus mampu menyesuaikan diri dengan teman satu kelas di sekolah dan teman satu kamar di asrama. Maka dari itu masalah penyesuaian diri yang dialami akan lebih kompleks.

Anak yang belum terbiasa dengan segala sesuatu yang harus berbagi serta harus mentaati peraturan yang tegas, maka anak ini akan merasa kesulitan untuk melakukan interaksi dengan teman atau lingkungan. Hasil pengamatan di sekolah yang menggunakan system *boarding school*, siswa baru awal masuk sekolah masih banyak yang belum bisa menyesuaikan diri dengan

⁴ Wawancara dengan muslihah, S.Pd.I, selaku pamong asrama, dan Baituva Afdalah selaku musyrifah, September 2016

teman. Masalah interaksi ini sangat terasa terutama ketika berada di lingkungan sekolah dan asrama. Hal ini terjadi karena anak belum terbiasa dan butuh penyesuaian diri dengan keadaan yang baru.

Kesulitan dalam melakukan interaksi sosial akan berakibat pada ketidakmampuan untuk melakukan penyesuaian diri, karena untuk dapat melakukan penyesuaian diri secara baik dibutuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Perlu diketahui bahwa yang mampu melakukan interaksi sosial secara positif akan membuat mudah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan khususnya kondisi dan latar belakang teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial pada remaja.

Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai symptom yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, kemurungan, depresi, obsesi, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang.⁵ Jika anak yang sekolah dengan sistem *boarding school* tidak dapat berinteraksi dengan baik tentu sangat mempengaruhi terhadap psikologi anak sehingga anak tidak akan merasa nyaman dan mengalami penyesuaian diri yang kurang baik.

Berawal dari masalah yang diatas maka salah satu bentuk program bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan

⁵ M.Nur Ghufron., rini risnawati, "Teori-teori Psikologi", jogyakarta, Ar-Ruzz Media,2014.hal.50

psikologis remaja adalah bimbingan pribadi-sosial yaitu dengan diadakannya *Peer Counselling*/Kelompok Sebaya yang di perankan sebagai kepanjangan tangan guru bimbingan konseling di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Program ini bertujuan sebagai upaya pencegahan (*preventif*) dan atau pemulihan (*curative*) berbagai problem sosial, emosi dan juga spiritual yang dapat berpengaruh kepada kesejahteraan psikologis remaja. Melalui *Peer Counseling*/Kelompok sebaya guru bimbingan konseling akan lebih mudah dalam pembinaan peserta didik. Untuk itu peran guru bimbingan konseling sangatlah penting menjadi sahabat, sekaligus orang tua, karena peserta didik akan lebih membutuhkan pengarahan dari guru BK. Sebaiknya guru BK dalam menangani masalah mengutamakan kualitas hubungan interpersonal saling percaya antara konselor dan konseli, sehingga setahap demi setahap konseli dapat memahami dan mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri dengan lebih baik. Dalam mewujudkan hal tersebut di atas maka dibentuklah *Peer Counseling* peserta didik yang berada dalam masa transisi antara remaja awal dan tengah membutuhkan bantuan psikologis bagi individu-individu yang berkepribadian normal agar dapat berkembang secara optimal. Peserta didik yang kebanyakan sudah menganggap dirinya sebagai pribadi yang dewasa pun, tidak jarang menghadapi permasalahan-permasalahan hidup. Hal ini disebabkan karena pada hakekatnya, manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah-masalah tertentu, baik itu termasuk ke dalam kategori ringan, sedang, ataupun berat. Dalam perkembangannya, tak

selamanya masalah-masalah yang datang tersebut selalu bisa diselesaikan sendirian oleh peserta didik yang bersangkutan. Adakalanya terdapat masalah-masalah tertentu yang tidak bisa dipecahkan sendirian, melainkan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantu memecahkannya.

Peer Counseling/Konseling sebaya, bagi peserta didik sebagai individu, penting sekali untuk membantu siswa belajar menemukan identitas diri termasuk di dalamnya pemecahan masalah. *Peer Counseling/Konseling* sebaya, akan membantu peserta didik sebagai individu untuk menjadi mediasi agar tujuan yang bersangkutan dapat tercapai, sehingga terjadilah suatu alur kehidupan yang positif. Merujuk pada hal tersebut di atas, maka kedudukan *Peer Counseling/konseling* sebaya diharapkan mampu mengurangi tingkat stress peserta didik baik karena tuntutan akademik maupun non akademik, sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri dan memecahkan permasalahan hidupnya secara mandiri pada akhirnya.

Peer Counselling/Konselor sebaya merupakan model konseling yang mengadaptasi model pembelajaran “Tutor Sebaya”. *Peer Counselling/Konselor* sebaya adalah model konseling melalui optimalisasi potensi yang memiliki kemampuan konseling. Dalam model ini, yang memiliki kemampuan konseling dijadikan sumber belajar (konselor) bagi lain yang memiliki permasalahan-permasalahan tertentu. Model *Peer Counselling/konselor* sebaya memanfaatkan peran peserta didik untuk menjadi mitra belajar menyelesaikan masalah bagi rekan-rekan sesama peserta didik yang lain, atau pihak lain yang hampir sama secara psikologis (sebaya).

Model ini diilhami oleh model pembelajaran *co-operative learning* dan *collaborative learning*. Melalui model konseling sebaya jarak antara peserta didik yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan konseling, dengan peserta didik yang memiliki masalah dapat didekatkan. Sehingga hambatan psikologis sosiologis yang menyebabkan peserta didik tertekan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Peserta didik yang memiliki masalah akan lebih mudah berdiskusi dan bertanya kepada teman yang berkemampuan lebih (konselor). Model ini juga dapat menghindarkan dari frustrasi peserta didik yang menyukai tantangan (bagi peserta didik yang akan berperan sebagai konselor), karena peserta didik tersebut mendapat tantangan yang lebih banyak untuk membantu teman lainnya yang kurang mampu memecahkan masalahnya sendirian. Dia merasa mendapatkan kepercayaan dan perhatian sehingga merasa lebih diberdayakan. Perasaan semacam ini diharapkan dapat memacu dan menumbuhkan semangat untuk berprestasi yang lebih baik, sehingga muncul konselor-konselor sebaya yang berkompeten.

Namun demikian, dalam praktiknya tentu saja peserta didik yang mendapatkan label sebagai konselor sebaya, haruslah mengetahui terlebih dahulu hal-hal pokok yang perlu dilakukan dalam konseling. Mengingat, bahwa apa yang terjadi dalam konseling tidak semuanya sama seperti hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan berbagi cerita atau curhat dalam kehidupan sehari-hari.

Peer Counseling/konseling sebaya ini sudah sejak tahun 2000 sudah dimanfaatkan di madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan

sebutan *Mujanibah*/Pendamping dimana tugas dari para *mujanibah* itu sendiri pada awal berdirinya berfungsi untuk mendampingi 5-6 . Dan merupakan pilihan akan tetapi seiring berjalannya waktu *mujanibah* ini mengalami perubahan yaitu semua yang duduk di kelas V di ambil dan dilatih untuk disebar keseluruh asrama. Terkecuali asrama kelas VI. Akan tetapi sejak tahun 2014 sampai sekarang ada *Mujanibah* pilihan yaitu kelas IV yang di fungsikan sebagai *mujanibah* kelas VII dan *Mujanibah* kelas V untuk asrama kelas VIII sampai kelas IV.

Menurut Anganthi dalam Rachmah, ketangguhan adalah kemampuan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang negatif, seperti kesedihan, kemalangan, maupun ketidak beruntungan melalui cara-cara yang benar, baik, dan konstruktif, sehingga meningkatkan daya juang dalam kehidupan. Adapun *Resiliensi* adalah kemampuan dalam beradaptasi dengan kesulitan-kesulitan, tekanan-tekanan, maupun krisis-krisis kehidupan dengan cara-cara yang benar, baik, dan konstruktif, sehingga mencapai keberhasilan hidup⁶.

Berdasarkan penyebaran angket kepada Musyrifah yang bertanggung jawab di dalam asrama terkait dengan manfaat atau tidaknya *Mujanibah/Peer Conseling* ini ternyata dari semua asrama mengemukakan bahwa *Mujanibah/Peer Counseling* memang harus ada dan bermanfaat untuk berada di asrama. Dan dari hasil wawancara dengan beberapa pamong yang di tugaskan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah untuk menjadi orang tua

⁶Rachmah,Nisa, dkk.2013. *Ber-Islam: Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*. Surakarta: Mentoring Al Islam dan Kemuhammadiyah, (LPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta. hal 17.

di asrama mengatakan sebenarnya dengan sistim yang sudah ada mempermudah jalannya asrama.⁷ Serta wawancara dengan yang menjadi *Mujanibah/Peer Counselling/Konseling* sebaya menyatakan bahwa *mujanibah/Peer Counseling* sangat di butuhkan bagi yang memang membutuhkan bantuan di mana tersebut kurang mampu dalam berkomunikasi dengan guru Bk ataupun Pamong asrama dan Musyrifah. Sehingga mereka mendapatkan solusi.⁸

Salah satu contoh Penelitian yang mirip dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terkait dengan Efektifitas *peer counseling* yang dilakukan oleh Shofi Puji Astuti, yang berjudul Efektifitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Menuntaskan Masalah Siswa MAN 2 Yogyakarta. Dari tesis ini, diperoleh kesimpulan bahwa yang diteliti adalah Pemilihan calon Konselor Sebaya, Pembekalan terhadap konselor sebaya, serta pengorganisasiannya pelaksanaan konselor sebaya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Konseling Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Madrasah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta’.

⁷ Muslikhah, S.PdI Wawancara September 2016 Pamong asrama Siti Aisyah

⁸ Afraquandra dan Syirli selaku Mujannibah asrama

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

Apakah pelaksanaan konseling sebaya/*peer counseling* dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik berasma kelas VII MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah kemampuan penyesuaian diri peserta didik *berasrama* kelas VII MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dapat meningkat dengan adanya Konseling sebaya/*peer counseling*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian BK terutama dalam meningkatkan penyesuaian diri melalui pendekatan konseling sebaya/*peer counseling* di MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik *berasrama* dalam keseharian di asrama dan madrasah.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pemberian layanan konseling sebaya/*peer counseling* untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai penyesuaian diri dengan metode konseling sebaya/*peer counseling*.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini didasari oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *Peer Counseling*/Teman sebaya, antara lain adalah :

1. Penelitian Nurjannah, yang berjudul “Peran *Peer Counselor* dalam Rehabilitasi Lembaga Nabza di Panti Sosial Pamardi Putra “Galih Pakuan”Bogor.⁹ Menurut hasil penelitian ini, Adapun *Peer Counselor* tersebut memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, sebagai dasar dengan adanya komunikasi dalam pencapaian konselor dan keberhasilan yang dicapai dalam *peer counselor* yang digali adalah: *Peer Counselor* yang sangat dibutuhkan oleh Residen dalam membantu penyelesaian masalah dan diarahkan pada factor psikologis dan social, sehingga Residen

⁹ Nurjannah, “Peran *Peer Counselor* dalam Rehabilitasi Korban Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “Galih Pakuan”Bogor, Sripsi, Bogor, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011

mengandalkan *Peer Counselor* ini dalam penyampaian permasalahan yang ada kepada konseli setiap saat.

2. Kemudian penelitian Darniah, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Kejiwaan Siswa di SMP Negeri 2 Patrol Kabupaten Indramayu¹⁰ Dari penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Perkembangan Kejiwaan pada Siswa belum Nampak secara optimal dan baru tercapai 5,6% saja, Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kejiwaan Siswa belum mencapai ketuntasan kategori tidak mendukung 40%. Pengaruh bimbingan konseling dan teman sebaya terhadap Perkembangan Kejiwaan belum signifikan karena pelayanan bimbingan konseling tersebut belum sistematis, baru mencapai keberhasilan 45%. Sedangkan Pengaruh Teman Sebaya terhadap perkembangan Kejiwaanpun ada dua factor yang dapat mempengaruhinya yaitu: Adanya factor intern dan factor ekstern sehingga tingkatan pengaruhnya masih dinamis, namun temuan dari hasil Observasi dan Wawancara menunjukkan tingkat keberhasilannya baru mencapai 65%. Penelitian yang dilakukan oleh Darniah berkaitan dengan bimbingan konseling dan teman sebaya terhadap perkembangan kejiwaan siswa.
3. Penelitian yang terkait dengan Efektifitas peer counseling yang dilakukan oleh Shofi Puji Astuti, yang berjudul Efektifitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Menuntaskan Masalah Siswa MAN 2 Yogyakarta¹¹

¹⁰ Darniah, *Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Kejiwaan Siswa di SMP Negeri 2 Patrol Kabupaten Indramayu*, Tesis, Cirebon, Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011

¹¹ Shofi Puji Astuti, “*Efektifitas Konseling Sebaya (Peer Counseling)*, dalam *Menuntaskan Masalah Siswa*” (*Studi di MAN 2 Yogyakarta*), Tesis, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015

Dari tesis ini, diperoleh kesimpulan bahwa yang diteliti adalah Pemilihan calon Konselor Sebaya, Pembekalan terhadap konselor sebaya, serta pengorganisasiannya pelaksanaan konselor sebaya.

4. Jurnal (BK) Oleh Erham wildan yang berjudul Modul Hipotetik "Peer Counseling" dengan pendekatan Reality Therapy untuk siswa SLTA (Satu Inovasi Bagi Layanan Konseling di Sekolah). Menemukan bahwa model konseling sebaya efektif untuk meningkatkan kompetensi Intra-Personal siswa SMK pada semua sub kompetensi Intrapersonal yang meliputi Self-Knowledge, Self-Direction dan Self -Esteem.¹² Perbedaan penelitian ini pada model konseling sebaya dengan pendekatan reality therapy. Untuk meningkatkan kompetensi Intrapersonal.

Maka dalam program Bimbingan Konseling ada salah satu program yang disebut *peer counseling*/Konseling sebaya. Dimana *peer counseling* ini merupakan kepanjangan tangan bimbingan konseling. Sehingga slogan BK peduli siswa dapat tersampaikan dengan adanya kedekatan BK dengan siswa. Maka diprogramkanlah *peer counseling*/Konseling Sebaya. Sedangkan *peer counseling*/konseling sebaya ini adalah salah satu program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, baik akademik maupun non-

¹² Erhamwildan, Model Hipotetik "Peer Counseling" dengan pendekatan Reality Therapi untuk Siswa SLTA (Satu Inovasi bagi layanan Konseling di sekolah), Jurnal BK Ta'dib, Volume.15. No.2

akademik. Selain itu juga berfungsi sebagai mediator yang membantu guru pembimbing dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan konseling.

Program *peer counseling*/konseling sebaya mempunyai alasan-alasan yang rasional, terstruktur, aktifitasnya khas atau spesifik, personal yang melakukannya juga khusus dan diorganisir secara terus menerus. Program ini merupakan usaha untuk mempengaruhi ataupun memperbaiki tingkah laku yang dimiliki oleh siswa, yaitu tingkah laku yang dapat membedakan antara tingkah laku yang pantas dengan tidak pantas, dan menggunakan tingkah laku yang pantas menjadi identitas pribadi yang diharapkan, serta menemukan berbagai cara pemecahkan masalah, dan memberikan pengalaman dengan memberikan motivasi mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri mereka sebagai orang dewasa yang matang dan bertanggung jawab.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih akrab dengan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya) dan melalui jaringan persahabatan. Pada masa itu juga remaja lebih mudah mengikuti pendapat teman sebayanya.¹³ yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran "*hobby*" atau

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2001. hal.189.

keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas remaja memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya.¹⁴ meskipun remaja masih bergantung pada orang tuanya, namun intensitas ketergantungan tersebut telah berkurang dan remaja mulai mendekati diri pada teman-teman yang memiliki rentang usia yang sebaya dengan dirinya. Remaja mulai belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebayanya.¹⁵

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan curahan permasalahan yang diterapkan dalam bentuk tulisan di dalam membahas keseluruhan tesis dari awal hingga akhir. Sebagai gambaran umum dari isi tesis ini, maka penulis berusaha mengemukakan sistematika pembahasan. Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta uraian-uraian yang disajikan, apa yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab. Yang sebelumnya diawali dengan bagian-bagian formalitas, meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

¹⁴ Ibid hlm. 189

¹⁵ Desmita. *Psikologi perkembangan*. Bandung : Rosda Karya. 2005.

BAB II Landasan Teori, berisi kerangka teori, berisikan Kajian tentang penyesuaian diri, pengertian penyesuaian diri, aspek-aspek penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, penyesuaian diri siswa berasrama/boarding school, pengertian *peer counseling*, pengentasan masalah melalui *peer counseling*, sejarah *peer counselling*, tujuan *peer counselling*, fungsi dan manfaat *peer counselling*, langkah-langkah membangun *peer counselling*, hakekat dan prinsip-prinsip konseling, tahap-tahap konseling sebaya, (*peer counseling*), langkah-langkah pelaksanaan konseling sebaya, evaluasi, dukungan system konseling sebaya, ketrampilan konselor sebaya, persyaratan sebagai konselor sebaya, peningkatan kemampuan penyesuaian diri melalui *peer counseling*/konseling Sebaya pada kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB III Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subyek penelitian, karakteristik subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik instrument pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas instrumen, prosedur penelitian

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: berisi hasil penelitian, gambaran umum subyek penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, uji coba angket pelaksanaan *pre-test*, pelaksanaan *pos-test*, analisa data, wawancara, observasi, pembahasan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dalam tesis berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, terbukti bahwa konseling sebaya dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan penyesuaian diri pada peserta didik berasrama kelas VII MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen (konseling sebaya) menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibanding dengan kelompok kontrol dalam hal kemampuan penyesuaian diri.
2. Tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam hal kemampuan penyesuaian diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat pretest. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki nilai rerata yang hampir sama pada saat sebelum diberikan perlakuan.
3. Setelah diberi perlakuan konseling sebaya, kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan konseling sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penyesuaian diri dan meneguhkan hipotesis pada penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan kedepan, yaitu:

1. Bagi Konselor Sebaya

Untuk lebih memahami dan menumbuhkan rasa memiliki dan menolong bagi siswa yang masih memerlukan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan pada umumnya dan membantu menyelesaikan masalah penyesuaian diri pada khususnya.

2. Bagi guru bimbingan konseling

Konseling sebaya dapat dijadikan kepanjangan tangan dalam pelayanan bimbingan konseling. Sehingga perlu adanya bentuk sinergi antara bimbingan konseling sebagai tenaga ahli, konselor sebaya sebagai penunjang keberhasilan dalam layanan kepada siswa yang lain. Mengingat peran penting dari konselor sebaya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dijadikan pengembangan dalam mewujudkan siswa yang mandiri dari berbagai pihak terutama dari asrama, dalam hal ini antara pamong dan musyrifah, dan di madrasah bekerjasama dengan wali kelas sehingga akan terjadi jaringan yang harmonis dan dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalahnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu adanya pengembangan dalam pelaksanaan konseling sebaya sebagai upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa. Sehingga ada keilmuan baru yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Adminwebsite Mu'allimaat, [http:// madrasah- mu'allimaat. sch.id /new/index/php / sejarah mu'allimaat](http://madrasah-mu'allimaat.sch.id/new/index/php/sejarah_mu'allimaat), diakses 10 januari 2016
- Akhmad Sudrajat. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta. Paramitra Publishing. 2011
- Alex Sobur, Psikologi Umum, Bandung: Pustaka Setia.2013
- Carr, Theory and Practice of perr Counseling (otawa: Canada Employment and Immigration Commission, 1981
- Corey, Gerald, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.Pt. Refika Aditama:Bandung 2010
- Darniah, Pengaruh Bimbingan Konseling dan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Kejiwaan Siswa di SMP Negeri 2 Patrol Kabupaten Indramayu, Tesis, Cirebon, Pascasarjana IAIN Syekh Nurjadi Cirebon, 2011
- Desmita, Psikologi Perkembangan , Bandung: Rosda Karya, 2005
- Erhamwildan, Model Hipotetik"Peer Counseling" dengan pendekatan Reality Therapi untuk siswa SLTA, (satu layanan konseling disekolah) Jurnal BK Ta'dib, Volume.15. No. 2
- Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan". Jurnal Psikologi Pitutur. (Volume 1 No 1, Juni 2012. Hal 21.
- Irawan Soemartono. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdya karya.2002
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.2008
- Liche Seniati, dkk, Psikologi Eksperimen, Jakarta: Indeks 2010
- Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016

- Mary Rebecca”Rivkha” Rogation, Peer Counseling, A Way of life, (Manila: The Peer Counseling Foundation), 1982
- M.Ghufron, Rini Risnawati, Teori-teori Psikologi, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet.IV, 2014
- Moh.Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.2005
- Mohammad Ali, Memahami Riset Perilaku Dan Sosial, Jakarta:Bumi Aksara, 2014
- Nurjannah, “Peran Peer Counselor dalam rehabilitasi Korban Nabza di Panti Sosial Pamardi Putra”Galih Pakuan “ Bogor, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011
- Nova Analisa. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Boarding Shool SMP “X”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. 2013
- Ohslen, Merle. Group Counseling. New York: Indiana University. 1997
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta. 1999
- Prayitno. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.Universitas Negeri Padang. 2004
- Rachmah, Nisa, dkk. Ber-Islam: Menuju Kesalehan Individual dan Sosial. Surakarta:Mentoring Al Islam dan Kemuhammadiyah, (LPIKO Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Saifudin Azwar. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006
- Saifudin Azwar. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Sayekti Pujosuwarno.Berbagai Pendekatan Dalam Konseling.Yogyakarta.Penerbit Menara Mas Offset. 1997
- Sarwono, Budi, “Brief Counseling”, Paper dipresentasikan dalam acara workshop MGBK kabupaten Kulon Progo, 16 Februari 2011
- Sudarsono, Kamus Konseling, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997

- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta:Rineka Cipta, 2005
- Sutrisno Hadi, Metode Research 2, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004
- Suwarjo Raharjo, Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk mengembangkan Resiliensi Remaja” disampaikan dalam seminar Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008
- Shofi Puji Astuti, “Efektifitas Konseling Sebaya (Peer Counseling), dalam menuntaskan Masalah Siswa” Studi di MAN 2 Yogyakarta, Tesis, Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Schneiders, A. Personal Adjustment and Mental Health. New York: Rinehart & Winston. 1964
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2007
- Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005
- Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research 2. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2004
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tentang system Pendidikan Nasional, Pasal 1
- W. S Winkel & Sri Hastuti. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma. 2005
- Winter, Richard. Learning From Experience: Principles and Practice in Action Research. New York: The Falmer Press 1982
- Yusuf, Psikologi Perkembangan, Bandung:Rosda Karya, 2004

LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Rekapitulasi Data Penelitian

Kelompok Eksperimen (Pretest)

No. Resp	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	AZ	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3
2	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3
3	RB	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3
4	AR	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2
5	DP	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1
6	EA	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3
7	FPH	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3
8	FK	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3
9	GI	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
10	GP	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3
11	KZ	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	3	2
12	KB	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2
13	QZ	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3
14	RA	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3
15	HNN	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	4	4	2	2	1	1	2	2	2	4	2
16	RM	1	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2
17	SI	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2
18	SNA	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3
19	TH	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2
20	ZB	3	2	2	3	3	4	1	4	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
2	2	2	3	3	1	1	2	4	2	3	1	3	4	4	3	2	2	3	3	1	4	2	3	3	2	2	
2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1
2	3	2	4	3	2	2	3	1	3	2	1	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
3	2	3	3	3	2	2	1	4	4	2	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2
1	2	2	3	3	1	1	1	3	3	2	1	1	4	4	3	4	2	3	3	1	4	2	4	3	2	3	
2	3	1	3	3	1	1	1	4	4	3	1	1	4	4	3	3	2	2	3	1	4	2	2	3	2	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	
3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
2	2	2	4	3	1	1	2	3	4	1	1	2	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	
4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	1	4	1	
2	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	
3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	1	3	2	
2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	1	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	4	
1	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	1	4	4	2	1	1	1	4	1	4	4	1	3	3	3	
2	2	2	4	3	2	2	1	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	3	1	4	2	3	2	3	2	
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	
2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
2	2	1	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	2	3	

Kelompok Kontrol (Pretest)

No. Resp	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	TZ	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2
2	ZF	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	NQ	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	NS	3	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
5	RNA	2	1	3	3	1	4	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	4	3
6	RF	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2
7	KAJ	4	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4
8	SA	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	4	1
9	MH	4	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	1
10	LB	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2
11	NH	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2
12	NN	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3
13	NQ	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
14	IZ	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
15	KP	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3
16	HI	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3
17	HM	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	1	4	3	4	4	3	4	2
18	HN	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
19	GZ	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3
20	IF	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
2	4	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1
3	2	2	2	3	3	3	2	1	4	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	2
2	3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	4	2
3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	1
1	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1
3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2
3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	1
2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	1
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2
3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2
4	4	2	4	4	3	2	3	4	1	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	1
3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2
3	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

Kelompok Eksperimen (Posttest)

No. Resp.	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	AZ	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3
2	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3
3	RB	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4
4	AR	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3
5	DP	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3
6	EA	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3
7	FPH	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3
8	FK	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3
9	GI	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3
10	GP	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4
11	KZ	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3
12	KB	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
13	QZ	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	1	4	4	3	3	3	3	4
14	RA	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
15	HNN	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3
16	RM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3
17	SI	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
18	SNA	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3
19	TH	4	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
20	ZB	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
2	2	2	3	3	1	1	2	4	2	3	1	3	4	4	3	2	2	3	3	1	4	2	3	3	2	2
2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	4	1
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2
3	4	2	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2
3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3
2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2
2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	4	2
4	3	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1
3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	1	3	2	3	2
4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2
3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	4	1
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	4	3

Kelompok Kontrol (Posttest)

No. Resp	Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	TZ	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2
2	ZF	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
3	NQ	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	NS	3	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3
5	RNA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2
6	RF	4	3	3	2	2	1	1	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2
7	KAJ	4	2	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	3	3	3	4	4
8	SA	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	1
9	MH	4	2	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	2	1
10	LB	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2
11	NH	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2
12	NN	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3
13	NQ	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4
14	IZ	3	2	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3
15	KP	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3
16	HI	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3
17	HM	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	1	3	4	4	3	4	2
18	HN	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3
19	GZ	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3
20	IF	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
2	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
2	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	1
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	1	3	3	3	1	2	3	1	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2
2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	1	4	2
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	1	4	1
4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1
3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	
3	3	4	4	1	4	3	4	4	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	3	2	4	1
3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	2
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2
4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	2
3	4	3	4	1	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2
3	4	4	4	1	2	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	1	2	3	2	3	1	1
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3

LAMPIRAN 2

Hasil Analisis Data

A. Hasil Uji Validitas Data Penelitian

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	136,20	229,292	,741	,900
P02	136,65	236,438	,560	,903
P03	136,30	248,113	,659	,902
P04	136,13	244,010	,327	,908
P05	136,10	241,528	,498	,904
P06	135,95	241,844	,429	,904
P07	136,33	244,020	,419	,904
P08	135,73	236,717	,547	,903
P09	135,38	237,933	,719	,902
P10	135,78	240,487	,418	,904
P11	136,00	228,872	,664	,901
P12	136,15	223,977	,801	,898
P13	136,60	258,708	,370	,909
P14	136,08	240,328	,357	,905
P15	136,05	238,869	,587	,903
P16	136,70	252,574	,322	,906
P17	136,53	232,051	,612	,901
P18	135,80	231,959	,533	,902
P19	135,63	234,702	,755	,901
P20	135,78	235,204	,611	,902
P21	136,28	241,076	,433	,904
P22	135,68	242,533	,353	,905
P23	136,33	242,687	,330	,905
P24	136,38	235,933	,560	,902
P25	135,98	231,358	,725	,900
P26	136,28	229,589	,672	,901
P27	135,45	236,049	,560	,902
P28	135,78	241,512	,325	,905
P29	136,10	230,656	,597	,902
P30	136,38	237,984	,469	,903
P31	136,25	226,141	,830	,898
P32	135,48	240,769	,314	,905
P33	136,20	266,062	,599	,902
P34	136,10	233,118	,633	,901
P35	136,40	230,656	,562	,902
P36	136,50	234,564	,533	,903
P37	135,05	246,305	,318	,905
P38	135,00	248,103	,338	,905
P39	135,68	246,020	,332	,906
P40	136,08	233,969	,580	,902
P41	136,10	229,733	,693	,900
P42	136,18	238,712	,477	,903
P43	135,83	244,148	,330	,905
P44	136,80	236,010	,587	,902
P45	135,93	250,738	,321	,905
P46	136,48	250,871	,331	,905
P47	135,95	241,074	,436	,904
P48	136,58	262,148	,600	,902
P49	135,93	233,866	,673	,901
P50	136,75	259,731	,453	,903

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kelompok			Kemamp P Diri (Pre)	Kemamp P Diri (Post)
Eksperimen	N		20	20
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,7080	3,0320
		Std. Deviation	,31625	,20004
	Most Extreme Differences	Absolute	,185	,188
		Positive	,185	,099
		Negative	-,136	-,188
	Kolmogorov-Smirnov Z		,828	,840
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499	,481	
Kontrol	N		20	20
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,8460	2,8710
		Std. Deviation	,30780	,19287
	Most Extreme Differences	Absolute	,156	,140
		Positive	,156	,131
		Negative	-,083	-,140
	Kolmogorov-Smirnov Z		,699	,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,713	,830	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Homogenitas Varian

Kelompok Eksperimen-Kontrol Kemampuan Penyesuaian Diri (Pretest)

Case Processing Summary

	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemamp P Diri (Pre)	Eksperimen	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
	Kontrol	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%

Descriptives

Kelompok			Statistic	Std. Error
Kemamp P Diri (Pre)	Eksperimen	Mean	2,7080	,07072
		95% Confidence Interval for Mean	2,5600	
		Lower Bound		
		Upper Bound	2,8560	
		5% Trimmed Mean	2,6878	
		Median	2,6200	
		Variance	,100	
		Std. Deviation	,31625	
		Minimum	2,36	
		Maximum	3,42	
		Range	1,06	
		Interquartile Range	,51	
		Skewness	,772	,512
		Kurtosis	-,367	,992
		Kontrol	Kontrol	Mean
95% Confidence Interval for Mean	2,7019			
Lower Bound				
Upper Bound	2,9901			
5% Trimmed Mean	2,8367			
Median	2,8500			
Variance	,095			
Std. Deviation	,30780			
Minimum	2,42			
Maximum	3,44			
Range	1,02			
Interquartile Range	,52			
Skewness	,259			,512
Kurtosis	-,928			,992

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemamp P Diri (Pre)	Based on Mean	,051	1	38	,822
	Based on Median	,001	1	38	,973
	Based on Median and with adjusted df	,001	1	36,360	,973
	Based on trimmed mean	,021	1	38	,887

Kelompok Eksperimen-Kontrol Kemamp P Diri (Posttest)

Case Processing Summary

	Kelompok	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemamp P Diri (Post)	Eksperimen	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%
	Kontrol	20	100,0%	0	,0%	20	100,0%

Descriptive s

Kelompok			Statistic	Std. Error
Kemamp P Diri (Post)	Eksperimen	Mean	3,0320	,04473
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 2,9384	
			Upper Bound 3,1256	
		5% Trimmed Mean	3,0489	
		Median	3,0600	
		Variance	,040	
		Std. Deviation	,20004	
		Minimum	2,46	
		Maximum	3,30	
		Range	,84	
		Interquartile Range	,24	
		Skewness	-1,460	,512
		Kurtosis	2,863	,992
		Kontrol	Kontrol	Mean
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 2,7807			
	Upper Bound 2,9613			
5% Trimmed Mean	2,8711			
Median	2,9100			
Variance	,037			
Std. Deviation	,19287			
Minimum	2,54			
Maximum	3,20			
Range	,66			
Interquartile Range	,31			
Skewness	,002			,512
Kurtosis	-1,030			,992

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemamp P Diri (Post)	Based on Mean	,525	1	38	,473
	Based on Median	,534	1	38	,470
	Based on Median and with adjusted df	,534	1	33,718	,470
	Based on trimmed mean	,576	1	38	,453

C. Hasil Analisis

T-Test (Kemampuan Penyesuaian Diri Pretest)

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemamp P Diri (Pre)	Eksperimen	20	2,7080	,31625	,07072
	Kontrol	20	2,8460	,30780	,06883

Independent Samples Test

		Kemamp P Diri (Pre)	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,051	
	Sig.	,822	
t-test for Equality of Means	t	-1,398	-1,398
	df	38	37,972
	Sig. (2-tailed)	,170	,170
	Mean Difference	-,13800	-,13800
	Std. Error Difference	,09868	,09868
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,33777	-,33777
	Upper	,06177	,06177

T-Test (Kemampuan Penyesuaian Diri Posttest)

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemamp P Diri (Post)	Eksperimen	20	3,0320	,20004	,04473
	Kontrol	20	2,8710	,19287	,04313

Independent Samples Test

		Kemamp P Diri (Post)	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,525	
	Sig.	,473	
t-test for Equality of Means	t	2,591	2,591
	df	38	37,949
	Sig. (2-tailed)	,013	,014
	Mean Difference	,16100	,16100
	Std. Error Difference	,06214	,06214
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	,03521 ,28679

Lampiran 12

MODUL
KONSELING SEBAYA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI



disusun oleh :
Dwi Susilawati,S.Pd
NIM : 1420410039

PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik dan barokah Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan modul ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga modul ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, untuk melaksanakan konseling sebaya sebagai upaya peningkatan kemampuan penyesuaian diri.

Harapan saya semoga modul ini dapat dimanfaatkan untuk membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pengguna, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi dengan harapan untuk masa yang akan datang dapat lebih baik. Modul ini kami menyadari masih banyak kekurangan yang kami miliki. Oleh karena itu kami harapkan dalam modul ini memperlancar jalannya penelitian tesis yang kami lakukan. Dan mohon masukannya dari semua pihak bila masih yang dirasa ada kekurangann.

Demikian Modul ini kita buat semoga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Nopember 2016

Penyusun

Dwi Susilawati,S.Pd

BAB I.

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI PERMASALAHAN

Konseling teman sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Selain itu siswa juga berfungsi sebagai mediator yang membantu guru pembimbing dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan konseling.

Program konseling teman sebaya mempunyai alasan-alasan yang rasional, terstruktur, aktifitasnya khas atau spesifik, personal yang melakukannya juga khusus dan diorganisir secara terus menerus. Program ini merupakan usaha untuk mempengaruhi ataupun memperbaiki tingkah laku yang dimiliki oleh siswa, yaitu tingkah laku yang dapat membedakan antara tingkah laku yang pantas dengan tidak pantas, dan menggunakan tingkah laku yang pantas menjadi identitas pribadi yang diharapkan, serta menemukan berbagai cara pemecahkan masalah, dan memberikan pengalaman dengan memberikan motifasi mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri mereka sebagai orang dewasa yang matang dan bertanggung jawab.

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih akrab dengan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Syamsu: menjelaskan bahwa pada masa remaja perkembangan “*social cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jaringan persahabatan maupun percintaan (pacaran). Pada masa itu juga remaja lebih mudah mengikuti pendapat teman sebayanya.¹ Syamsu menjelaskan juga bahwa pada masa ini juga perkembangan sikap “*conformity*”, yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran “*hobby*” atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas remaja memberikan dampak yang positif maupun yang negatif bagi dirinya.²

Meskipun remaja masih bergantung pada orang tuanya, namun intensitas ketergantungan tersebut telah berkurang dan remaja mulai mendekati diri pada teman-teman yang memiliki rentang usia yang sebaya dengan dirinya. Remaja mulai belajar mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang dan berusaha memperoleh kebebasan emosional dengan cara menggabungkan diri dengan teman sebayanya.³

Realita di sekolah/madrasah bahwa siswa lebih senang dan lebih percaya untuk menyampaikan suasana hatinya baik dalam keadaan menyenangkan atau

¹ Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: (PT Remaja Rosda Karya. 2001). hlm.189.

² Ibid hlm. 189

³ Desmita. Psikologi perkembangan. (Bandung : Rosda. 2005).

bermasalah kepada teman sebayanya, hal inilah yang menjadikan guru pembimbing minim informasi tentang siswa dan permasalahan yang sedang berkembang di kelas. Oleh karena itu adanya konselor pembimbing teman sebaya sangat di butuhkan keberadannya di sekolah/madrasah.

B. TUJUAN KONSELING TEMAN SEBAYA

Ada beberapa tujuan dari konseling sebaya menurut beberapa ahli. Menurut Mary Rebeca, tujuan konseling sebaya yakni:

1. Memanfaatkan proteksi kaum muda
2. Sumber daya manusia yang paling berharga
3. Mempersiapkan kaum muda menjadi pemimpin bangsanya dimasa depan
4. Membantu kaum muda mengembangkan kepribadian mereka
5. Membantu kaum muda mengembangkan kepribadian mereka
6. Membantu kaum muda menjernihkan dan membentuk nilai-nilai hidup mereka, dan
7. Meningkatkan kemampuan kaum muda melakukan perubahan di tengah masyarakat mereka.⁴

C. FUNGSI DAN MANFAAT KONSELING TEMAN SEBAYA

Menurut Krumbolth fungsi konseling teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa lain memecahkan permasalahannya.
2. Membantu siswa lain yang mengalami penyimpangan fisik.
3. Membantu siswa-siswa baru dalam menjalani pekan orientasi siswa untuk mengenal sistim dan suasana sekolah secara keseluruhan.

⁴ Mary Rebecca 'Rivkha' Rogacion, Peer Counseling, A way of Life, (Manila: The Peer Counseling Foundation, 1982), hal. 16.

4. Membantu siswa baru membina dan mengembangkan hubungan baru dengan teman sebaya dan personil sekolah.
5. Melakukan tutorial dan penyesuaian sosial bagi siswasiswa asing (kalau ada).

Fungsi konselor sebaya menurut Rogation adalah sebagai:

1. Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan, dan memahami,
2. Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya, dan
3. Sebagai pemimpin yang karena kepeduliannya pada orang lain menjadi penggerak perubahan sosial.

Manfaat konseling Sebaya untuk siswa menurut Hamburd:

1. Siswa memiliki kemampuan melakukan pendekatan dan membina Percakapan dengan baik serta bermanfaat dengan orang lain.
2. Siswa memiliki kemampuan mendengar, memahami dan merespon (3M), termasuk komunikasi nonverbal (cara memandang, cara tersenyum, dan melakukan dorongan minimal).
3. Siswa memiliki kemampuan mengamati dan menilai tingkah laku orang lain dalam rangka menentukan apakah tingkah laku itu bermasalah atau normal.
4. Siswa memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain tentang Masalah dan perasan pribadi.
5. Siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan keputusan yang dibuat dalam konseling menghadapi permasalahanpermasalahan pribadi, permasalahan kesehatan, permasalahan sekolah, dan permasalahan perencanaan hubungan dengan teman sebaya.

6. Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan tindakan alternatif sewaktu menghadapi masalah.
7. Siswa memiliki Kemampuan menerapkan keterampilan interpersonal yang menarik untuk mengusahakan terjadi pertemuan pertama dengan siswa yang minta tolong.
8. Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan observasi atau pengamatan agar dapat membedakan tingkah laku abnormal dengan normal; terutama mengidentifikasi masalah dalam menggunakan minuman keras, masalah terisolasi, dan masalah kecemasan.
9. Siswa memiliki kemampuan mengalih tangankan konseli untuk menolongnya memecahkan masalahnya jika dalam konseling sebaya tidak dapat menyelesaikan.
10. Siswa memiliki kemampuan mendemonstrasikan kemampuan bertingkah laku yang beretika.
11. Siswa memiliki kemampuan mendemonstrasikan pelaksanaan strategi konseling.⁵

Dengan demikian mengingat fungsi dan manfaat konseling teman sebaya sangat membantu guru dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah, sekaligus dapat memberdayakan kemampuan siswa yang berpotensi untuk menjadi konselor sebaya, maka sangat dianjurkan dan perlu untuk di selenggarakan pelatihan ini di lingkungan sekolahan/madrasah.

⁵ <https://mg3bkmalang.wordpress.com/>

BAB II

MODUL KONSELING SEBAYA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI

A. PENGERTIAN MODUL PELATIHAN

Penyusunan modul bimbingan konseling ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pedoman pelaksanaan konseling sebaya sebagai upaya peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pendapat Anwar Sutoyo, bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁶ Menurut Goldschmid, Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul menurut Wijaya, adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.⁷ Vembriarto menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.⁸

⁶ Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Year : 2013)

⁷ Wijaya, Cece,.dkk. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran. (Bandung: Remadja Karya. 1988).hlm 128

⁸ Vembriarto, St.. Pengantar Pengajaran Modul. (Yogyakarta. 1975). hlm 20

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini modul pelatihan konseling teman sebaya merupakan satuan program pelatihan yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri atau kelompok untuk dilatihkan kepada siswa agar dapat menjadi calon konselor teman sebaya di sekolah.

Diharapkan dengan konseling teman sebaya dapat membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Fenomena yang didapat dari perilaku nyata peserta didik yaitu belum mampu berperilaku baik dalam proses kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun di asrama, terkadang belum melaksanakan tugas-tugas akademik, penyelesaian masalah yang kurang dapat diterima teman sebaya ataupun para guru. Kemampuan untuk melaksanakan aturan-aturan madrasah dan asrama atau tidak melaksanakannya, menunjukkan perbedaan proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan sekolah dan asrama. Keberhasilan dalam proses penyesuaian ini akan berdampak kepada kesejahteraan psikologis peserta didik. Menurut Anganthi dalam Rachmah, ketangguhan adalah kemampuan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang negatif, seperti kesedihan, kemalangan, maupun ketidakberuntungan melalui cara-cara yang benar, baik, dan konstruktif, sehingga meningkatkan daya juang dalam kehidupan. Adapun *Resiliensi* adalah kemampuan dalam beradaptasi dengan kesulitan-kesulitan, tekanan-tekanan, maupun krisis-krisis kehidupan dengan cara-cara yang benar, baik, dan konstruktif, sehingga mencapai keberhasilan hidup⁹.

⁹Rachmah, Nisa, dkk. 2013. *Ber-Islam: Menuju Kesalehan Individual dan Sosial*. Surakarta: Mentoring Al Islam dan Kemuhammadiyah, (LPIK) Universitas Muhammadiyah Surakarta. h 17.

Salah satu bentuk program bimbingan yang dilaksanakan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja adalah bimbingan pribadi-sosial yaitu dengan diadakannya *Peer Counselling*/Kelompok Sebaya yang di perankan sebagai kepanjangan tangan guru bimbingan dan konseling Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Program ini bertujuan sebagai upaya pencegahan (*preventif*) dan atau pemulihan (*curative*) berbagai problem sosial, emosi dan juga spiritual yang dapat berpengaruh kepada kesejahteraan psikologis remaja. Dengan melalui *Peer Counseling*/Kelompok sebaya guru bimbingan konseling akan lebih mudah dalam pembinaan peserta didik. Dimana *peer counselling* ini diambil dari siswa kelas X dan kelas XI yang secara logika sudah 4/5 (Empat/lima) tahun mengenyam pendidikan di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang diharapkan mampu mengembangkan dirinya dengan pandangan bahwa mereka sudah mendapatkan pengalaman lebih dari yang lainnya.

Sedangkan *Peer Counseling*/kelompok sebaya ini sudah sejak tahun 2000 sudah ada di madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan sebutan *Mujanibah*/Pendamping dimana tugas dari para *mujanibah* itu sendiri pada awal berdirinya berfungsi untuk mendampingi 5-6 siswi. Dan merupakan siswi pilihan akan tetapi seiring berjalannya waktu *mujanibah* ini mengalami perubahan yaitu semua siswi yang duduk di kelas V di ambil dan dilatih untuk disebar keseluruhan asrama. Terkecuali asrama kelas VI. Akan tetapi sejak tahun 2014 sampai

sekarang ada *Mujanibah* pilihan yaitu kelas IV yang di fungsikan sebagai *mujanibah* kelas VII dan *Mujanibah* kelas V untuk asrama siswi kelas VIII sampai kelas IV. Masalahnya di asrama Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sendiri ada 13 asrama yang daya tampunngnya sangat berfareatif.

Berdasarkan penyebaran angket kepada Musyrifah yang bertanggung jawab di dalam asrama terkait dengan manfaat atau tidaknya *Mujanibah/Peer Conseling* ini ternyata dari semua asrama mengemukakan bahwa *Mujanibah/Peer Counseling* memang harus ada dan bermanfaat untuk berada di asrama. Dan dari hasil wawancara dengan beberapa pamong yang di tugaskan oleh Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah untuk menjadi orang tua di asrama mengatakan sebenarnya dengan sistim yang sudah ada mempermudah jalannya asrama.¹⁰ Serta wawancara dengan siswi yang menjadi *Mujanibah/Peer Counselling*/teman sebaya menyatakan bahwa *mujanibah/Peer Counseling* sangat di butuhkan bagi siswi-siswi yang memang membutuhkan bantuan di mana siswi tersebut kurang mampu dalam berkomunikasi dengan guru Bk ataupun Pamong asrama dan Musyrifah. Sehingga mereka mendapatkan solusi.¹¹

B. TUJUAN MODUL

Dengan diterbitkannya modul ini diharapkan dapat menjadi buku panduan bagi guru bimbingan konseling ataupun siswi yang masuk dalam konseling teman sebaya untuk meningkatkan efektifitas layanan bimbingan. Peningkatan

¹⁰ Muslikhah, S.PdI Wawancara September 2016 Pamong asrama Siti Aisyah

¹¹ Afraqandra dan Syirli selaku Mujannibah asrama

pembimbing dalam meningkatkan kemampuan sebagai konselor sebaya di lingkungan Madrasah. Dengan demikian dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya sebagai konselor sebaya. Terutama seorang konselor yang dapat membantu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswi di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

C. MANFAAT MODUL

Modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan layanan bimbingan konseling di sekolah.

1. Bagi guru bimbingan konseling dapat meringankan dalam menyelenggarakan layanan konseling melalui konseling sebaya di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .
2. Bagi Siswi yang mengalami penyesuaian diri kurang dapat terbantu oleh adanya layanan konseling sebaya.

D. SYARAT PENGGUNAAN MODUL PELATIHAN

1. Pengguna modul adalah guru bimbingan konseling di Madrasah
2. Pembina asrama sebagai acuan membantu siswi yang menjadi konselor sebaya.
3. Pembimbing menguasai seluruh materi yang telah tersusun dalam modul ini.

E. WAKTU

Untuk waktu pelaksanaan Konseling Teman Sebaya sebagai upaya peningkatan penyesuaian diri selama 6 kali pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu 45-60 menit dalam setiap sesinya.

F. PERTEMUAN PERTAMA

Pada pertemuan pertama ini ada tiga sesi berkaitan dengan rapport dan pemahaman diri, penyampaian prosedur dan angket *pre-test*

1. Sesi pertama : membangun rapport dan pemahaman diri peserta

a. Tujuan :

Membangun hubungan yang kondusif dengan siswi sebagai proses pemahaman diri siswi.

b. Materi : Pembukaan, Perkenalan, dan Permainan

c. Uraian Materi :

Pada sesi pertama ini pelaksanaan layanan konseling sebaya dengan membangun rapport dan memahami setiap yang hadir yang menjadi subyek kegiatan dan membangun hubungan yang kondusif. Dilanjutkan konseling sebaya memperkenalkan diri dilanjutkan oleh peserta yang lain. Dengan menyebutkan nama dan mendeskripsikan diri positif. Kemudian diciptakan suasana yang nyaman dan penuh kebersamaan.

d. Metode : Eksplorasi dan game perkenalan

e. Media : kertas dan alat tulis

f. Alokasi waktu : 20 menit

g. Prosedur :

- i. Konselor sebaya memulai layanan dengan berdo'a dan menanyakan kabar Konseli
- ii. Konselor sebaya menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan

iii. Konseli memperkenalkan diri dan dilanjutkan kepada teman yang lain.

2. Sesi Kedua ; Rasionalisasi dan penyampaian prosedur kegiatan

a. Tujuan :

1).Memberikan pemahamn mengenai keyakinan diri yang mempengaruhi prilaku.

2). Penyampaian prosedur kegiatan

2) Membuat kesepakatan bersama dalam kegiatan konseling.

b. Materi ; Rasionalisasi, Prosedur, Kontrak konseling

c. Uraian Materi ;

Kegiatan yang dilakukan adalah rasionalisasi dengan memperkuat keyakinan konseli bahwa pernyataan diri dapat mempengaruhi prilaku., dan khususnya pernyataan-pernyataan negative atau pikiran-pikiran menyalahkan diri dapat membuat penekanan emosional. Menjelaskan tentang tujuan gambaran singkat mengenai pikiran negative dan positif setelah itu membuat kesepakatan kegiatan agar lebih kondusif.

d. Metode : Ceramah dan dialog

e. Media dan alat ; Modul panduan dan alat tulis

f. Alokasi waktu ; 15 Menit

g. Prosedur ;

i. Konselor sebaya memahamkan mengenai pola piker terhadap prilaku

ii. Konselor sebaya menjelaskan bahwa proses layanan konseling ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah.

iii. Konselor sebaya menjabarkan langkah dan tahap pelaksanaan

- iv. Konselor sebaya membagikan modul kepada konseli
- v. Konselor sebaya membuat kontrak bersama konseli
- vi. Konselor sebaya menanyakan kesiapan kepada konseli

3. Sesi Ketiga : Pengisian Pre Test dan menentukan jadwal pertemuan

- a. Tujuan ; Pemahaman kondisi awal konseli sebagai proses konseling sebaya melalui pre test dan menentukan jadwal pertemuan
- b. Materi : Pre test dan menentukan Jadwal konseling
- c. Uraian Materi : Pada sesi ini konseli diberikan angket pre test untuk memahami kondisi awal sebelum proses konseling teman sebaya dilakukan kepada konseli. Dan membuat kesepakatan bersama mengenai pertemuan selanjutnya.
- d. Metode : Angket pre test dan alat tulis
- e. Alokasi Waktu ; 25 Menit
- f. Prosedur :
 - 1. Konselor sebaya membagikan angket pre test untuk memahami kondisi konseli
 - 2. Konselor sebaya menyampaikan kesimpulan dan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya.
 - 3. Konselor sebaya menanyakan perasaan dan tanggapan konseli mengenai kegiatan yang dilakukan
 - 4. Konselor sebaya menutup kegiatan layanan dengan membaca do'a

G. PERTEMUAN KEDUA

Pada pertemuan kedua terdiri dari dua sesi yakni terkait dengan penyusunan identifikasi masalah konseli dan sesi konseling sebaya dalam memahami masalah konseli.

1. Sesi Pertama : Identifikasi masalah konseli dalam situasi problem

h. Tujuan :

- 1) Mendeskripsikan masalah penyesuaian diri yang sering dialami
- 2) Mendeskripsikan pikiran-pikiran konseli dalam situasi problem
- 3) Memahami hakikat masalah
- 4) Menumbuhkan keinginan untuk menyadari, memahami dan menyelesaikan masalah

i. Materi : Identifikasi masalah penyesuaian diri

j. Uraian Materi :

Pada sesi pertama ini mengembangkan pemahaman konseli mengenai permasalahan yang sedang dialami melalui identifikasi pikiran konseli dalam situasi problem. Yakni terdiri dari mendeskripsikan pikiran konseli dalam situasi problem memodelkan hubungan antar peristiwa dan emosi dan pemodelan pikiran oleh konseli.

Konselor sebaya menjelaskan tentang penyesuaian diri yang sering dialami oleh siswi dan memberikan contoh bentuk penyesuaian diri yang sering terjadi. Pada sesi ini dijelaskan bahwa semua hakikat masalah

adalah sebagai bentuk ujian dan peningkatan derajat manusia sebagai hamba Allah SWT.

k. Metode : Ceramah, Eksplorasi dan diskusi

l. Media : Vidio motivasi agar konseli tersugesti untuk merubah dirinya

m. Alokasi waktu : 30 menit

n. Prosedur :

1) Konselor sebaya melakukan brainstorming mengenai masalah yang dialami Konseli

2) Konselor sebaya memutar video motivasi agar konseli tersugesti untuk merubah diri

3) Konselor sebaya meminta konseli untuk merefleksikan film tersebut dan didiskusikan

4) Konselor sebaya mengarahkan konseli untuk memasuki tahap selanjutnya yakni identifikasi masalah.

2. Sesi Kedua ; Konseling Kelompok mengenai masalah yang dihadapi

a. Tujuan : Konseli mampu mengenali masalah yang dihadapi dan tumbuh kesadaran menyelesaikan masalah.

b. Materi ; Konseling Penyesuain Diri

c. Uraian Materi ;

Kegiatan yang dilakukan adalah konselor sebaya membentuk kelompok dan memilih pemimpin yang ada dikelompoknya. Tahap ini dibuat agar setiap konseli memahami masalahnya dan mencari solusinya.

d. Metode : Diskusi kelompok

e. Media dan alat ; Kertas dan alat tulis

f. Alokasi waktu ; 30 Menit

g. Prosedur ;

- 1). Konselor sebaya membuat kelompok dengan memilih salah satu siswi sebagai leader
- 2). Konselor sebaya menjelaskan mengenai prosedur dan aturan dalam kelompok.
- 3) Konselor sebaya mengarahkan kelompok untuk saling berdiskusi.

H. PERTEMUAN KETIGA

Pada pertemuan ketiga terdiri dari dua sesi yakni terkait dengan penguatan positif dan saling memberi penguatan positif dengan teman.

1.Sesi Pertama : Latihan penguatan positif

- a. Tujuan : Konseli mampu melakukan penguatan-penguatan positif jika terjadi masalah
- b. Materi : Penguatan positif
- c. Uraian Materi :

Pada tahap latihan dan penguatan positif ini berisikan kegiatan tentang cara-cara memberikan penguatan bagi dirinya sendiri untuk setiap keberhasilan yang dicapai. Ini dapat dilakukan dengan konselor sebaya memodelkan konseli mempraktekkan pernyataan-pernyataan diri yang positif. Maksud dari pernyataan diri yang positif ini adalah untuk membantu konseli menghargai setiap keberhasilannya.

- b. Metode : Game dan diskusi

c. Media : Kertas dan alat tulis

d. Alokasi waktu : 45 menit

e. Prosedur :

1). Konselor sebaya member motivasi kepada konseli

2). Konselor sebaya memberikan contoh penguatan positif terhadap setiap keberhasilan usaha dalam menyelesaikan masalah

3). Konselor sebaya mengarahkan konseli untuk menuliskan penguatan yang positif

3. Sesi Kedua ; Penguatan positif

a. Tujuan : Konseli mampu memiliki penguatan positif dan menginspirasi dengan teman.

b. Materi ; Penguatan Positif

c. Uraian Materi ;

Setelah konseli mampu menemukan dan latihan penguatan positif pada diri maka pada sesi ini konseli diarahkan untuk berbagi penguatan positif yang dimiliki kepada teman agar dapat menginspirasi dan saling memberi sara. .

d. Metode : Diskusi sebangku

e. Media dan alat ; Kertas dan alat tulis

f. Alokasi waktu ; 15 Menit

g. Prosedur ;

- 1). Konselor sebaya mengecek penguatan positif yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan masalah.
- 2). Konselor sebaya mengarahkan konseli untuk mempresentasikan penguatan positif yang dimiliki.
- 3) Konselor sebaya mengarahkan konseli untuk saling berdiskusi.

I. PERTEMUAN KEEMPAT

Pada pertemuan keempat terdiri dari dua sesi dan membahas mengenai evaluasi dan tindak lanjut.

2.Sesi Pertama : Evaluasi pelaksanaan konseling sebaya

- a. Tujuan : Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan konseling sebaya untuk meningkatkan penyesuaian diri
- b. Materi : Evaluasi Pelaksanaan Konseling
- c. Uraian Materi :

Pertemuan ini berisi tentang evaluasi pencapaian perilaku yang sudah dikembangkan melalui konselor sebaya mengecek dan menyampaikan manfaat dan kendala serta hambatan yang yang ditemui serta efektifitas pengukuran konseling sebaya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswi.
- d. Metode : Diskusi dan Post Test
- e. Media : Angket Post Test dan alat tulis
- f. Alokasi waktu : 40 menit
- g. Prosedur :

- 1). Konselor sebaya membuka kegiatan dengan berdo'a dan memotivasi konseli

- 2). Konselor sebaya mengarahkan konseli untuk menyampaikan hasil eksperimen perilaku
- 3). Konselor sebaya memberikan angket post test sebagai pengukuran konseling teman sebaya sebagai upaya meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

2. Sesi Kedua ; Tindak Lanjut

a. Tujuan : Tindak lanjut konseling sebaya upaya peningkatan penyesuaian diri siswi.

b. Materi ; Tindak Lanjut

c. Uraian Materi ;

Pertemuan ini sebagai pertemuan terakhir dan mengeksplorasi perasaan konseli setelah mengikuti proses konseling sebaya . dan menentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan konseli untuk menghadapi permasalahan yang akan datang.

d. Metode : Diskusi

e. Media dan alat ; Kertas dan alat tulis

f. Alokasi waktu ; 20 Menit

g. Prosedur ;

- 1). Konselor sebaya mengevaluasi proses layanan selama empat kali pertemuan.
- 2). Konselor sebaya mempersilahkan konseli untuk menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti proses konseling sebaya.

- 3) Konselor sebaya memotivasi konseli agar selalu mengatasi masalah dengan melakukan langkah-langkah yang sudah dilakukan.
- 4). Konselor sebaya menyampaikan bahwa pertemuan sudah selesai dan menutup dengan do'a bersama dan berjabat tangan.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Modul ini merupakan suatu alat atau sarana untuk menjadi konselor sebaya yang di dalamnya berupa materi, metode, dan evaluasi yang dibuat secara sistematis dan terstruktur sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Modul dirancang secara khusus dan jelas serta mudah untuk dilaksanakan. Menurut Depdiknas (2008), mendefinisikan modul sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan secara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kompleksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta. 1999
- Desmita. *Psikologi perkembangan*. Bandung : Rosda. 2005
- JURNAL KEPENDIDIKAN Volume 40, Nomor 2, November 2010.
- Mary Rebecca ‘Rivkha’ Rogacion, *Peer Counseling, A way of Life*, Manila: The Peer Counseling Foundation, 1982
- Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia. 1995
- Sutoyo, Anwar.*Bimbingan & konseling Islami (teori dan praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.. 2001
- Vembriarto, St. *Pengantar Pengajaran Modul*. Yogyakarta.. 1975
- Wijaya, Cece,.dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya. 1988
- WS. Winkel dan MM Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta, Media Abadi. 2004
- <http://duniabembi.blogspot.co.id/2013/05/membangun-karakter-character-building.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dwi Susilawati, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 06 Agustus 1974
Agama : Islam
Status : Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Gesikan RT.06 Panggunharjo Sewon Bantul 55188
Nama Suami : Muginarta
Putra dan Putri : 1. Muhammad Lathifulkhobir
2. Saif Muhammad Al Faruq
3. Lathifatunnisa Az Zahra
4. Muhammad Hasby Ash Shidiqy
5. Khoirunnisa Zakiya Az Zahra
6. Muhammad Asykary Al Fatih

Riwayat Pendidikan :

1. SD. Muhammadiyah Jogokariyah Lulus Tahun 1987
2. MTs. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 1990
3. MA. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 1993
4. S1 - Universitas Ahmad Dahlan Lulus Tahun 1998

Pengalaman Kerja :

1. Bk Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2000 Hingga Sekarang
2. Kaur Bimbingan Konseling Tahun 2015-2017
3. Wakil Direktur II 2017-2020

No HP : 085729166662/085729505444

Email : dwisusilawati6@gmail.com

Yogyakarta, Agustus 2018

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6178 /2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Dr. Musthofa, M.SI
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN *PEER COUNSELING* DAN
IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Dwi Susilawati, S.Pd
NIM : 1420410039
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam (BKI)

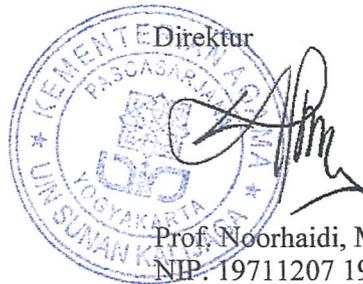
Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2015

Direktur


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
1. Pertinggal

Hal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/6178/2015, tertanggal 08 Desember 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ ** menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul :

TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN *PEER COUNSELING* DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM MADRASAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

tesis tersebut di kerjakan oleh :

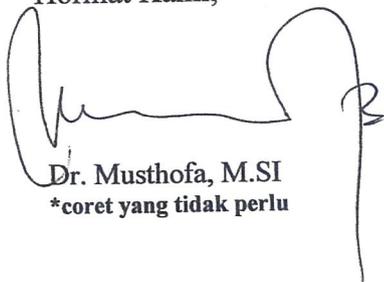
Nama : Dwi Susilawati, S.Pd
NIM : 1420410039
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam (BKI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, ...!!...Desember...2015.....

Hormat Kami,



Dr. Musthofa, M.SI
*coret yang tidak perlu

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/157 / 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.,
Direktur Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Dwi Susilawati, S.Pd.
Tempat/Tgl Lahir	: Bantul, 06 Agustus 1974
Nomor Induk	: 1420410039
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Semester	: III (tiga)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis tesis berjudul :

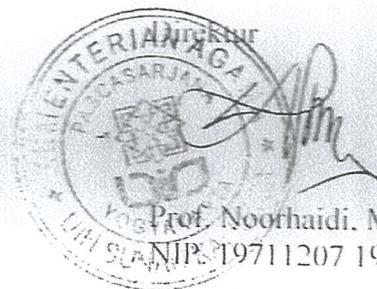
**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN *PEER COUNSELING* DAN
IMPLIKASINYA BAGI PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
DI MADRASAH MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Di bawah bimbingan : Dr. Musthofa, M.Si.

Demikian atas perkenan Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
1 Arsip